

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kecacingan Pada Anak Di Sdn 89 Kota Bengkulu Tahun 2025

Dennisa Novita Agustin ¹⁾; Emi Pebriani ²⁾; Meri Epriana Susanti ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ kristinaelvira20@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Juni 2026]

Revised [22 Juli 2026]

Accepted [27 Juli 2026]

KEYWORDS

Education, PowerPoint, Knowledge, Attitude, Helminthiasis.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan masih menjadi masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Infeksi kecacingan dapat berdampak pada gangguan status gizi, menurunkan daya tahan tubuh, serta memengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar anak. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti *Power Point* untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif dalam pencegahan kecacingan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di SDN 89 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 30 orang (65,2%) dan negatif 16 orang (34,8%) dengan median 27. Setelah edukasi, median meningkat menjadi 32. Pada variabel pengetahuan juga terjadi peningkatan skor rata-rata dan median antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi menggunakan media *Power Point* terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kecacingan di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025. Disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan penggunaan media *Power Point* atau media visual lainnya dalam memberikan edukasi kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

ABSTRACT

Helminthiasis is an infectious disease caused by Soil-Transmitted Helminths (STH) parasites and remains a health problem for elementary school-aged children. Worm infections can impact nutritional status, reduce immunity, and affect children's concentration and academic achievement. One preventative measure is through health education using engaging learning media such as PowerPoint presentations to increase knowledge and foster positive attitudes about helminthiasis prevention. The method used was a quantitative study with a pre-experimental design using a One Group Pretest-Posttest design. The study was conducted at SDN 89 in Bengkulu City, with a sample of 46 respondents drawn using a total sampling technique. Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire, then analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon test. The results of the univariate analysis showed that before the education, the majority of respondents (30 respondents (65.2%)) had a positive attitude and 16 (34.8%) had a negative attitude, with a median of 27. After the education, the median increased to 32. The knowledge variable also saw an increase in the mean and median scores between the pre-test and post-test. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of education using PowerPoint media on students' knowledge and attitudes about helminthiasis at SDN 89, Bengkulu City, in 2025. It is recommended that schools and health workers optimize the use of PowerPoint media or other visual media in providing health education to increase understanding and encourage clean and healthy living behaviors in students.

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai jenis cacing parasit, terutama dari kelompok *Soil Transmitted Helminth* (STH) seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Necator americanus* (World Health Organization, 2023). Infeksi kecacingan berdampak pada status gizi, kesehatan, serta perkembangan kognitif dan fisik anak karena zat gizi yang seharusnya diserap tubuh justru diambil oleh cacing (Shofi dkk, 2022). Menurut data WHO, penyakit kecacingan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka prevalensi tinggi di wilayah Afrika Sub-Sahara sekitar 30%, Amerika Selatan 60%, dan Asia 40% (Asia Selatan dan Tenggara). Lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24% populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, dan di antara jumlah tersebut terdapat sekitar 260 juta anak usia prasekolah serta 654 juta anak usia sekolah (WHO, 2023). Di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi kecacingan pada tahun 2021 sebesar 24,4% (73.108.392 kasus), dan menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Bengkulu, tepatnya di Desa Sungai Petai, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, ditemukan dua

kasus anak yang terinfeksi kecacingan (Kemenkes RI, 2025). Anak usia sekolah dasar lebih tepatnya anak usia 11 tahun merupakan kelompok usia yang penting untuk mendapatkan pendidikan kesehatan karena berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, mental, maupun intelektual (Diah Nur Anisah, 2021). Usia yang ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah sekitar 11 tahun, yaitu anak yang umumnya berada di kelas IV dan V Sekolah Dasar, karena pada usia ini anak sudah mampu memahami informasi dan membentuk sikap secara lebih mandiri (Brooks et al., 2023).

Perilaku yang sering kali meningkatkan risiko infeksi kecacingan di antaranya adalah dengan tidak menerapkan perilaku hidup sehat seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak memakai alas kaki, tidak menjaga kebersihan kuku, serta buang air besar sembarangan (Arisanti et al., 2023). Upaya pencegahan kecacingan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan sejak dini, karena perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan secara konsisten (Ibnu & Guspianto, 2021). Keberhasilan edukasi kesehatan sangat bergantung pada pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa usia antara 10-11 tahun terhadap materi yang disampaikan (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media edukasi kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti media visual (poster, leaflet, booklet, flipchart), media audio-visual (video, animasi, PowerPoint, film pendek), media interaktif (game edukasi, simulasi, aplikasi digital), dan media digital (Instagram, YouTube, Tik Tok edukatif) (Rahman et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual lebih efektif dibandingkan media visual tunggal karena mampu menggabungkan unsur gambar, animasi, dan teks secara bersamaan sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik. Menurut hasil penelitian, media Power Point interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar karena penyajian materi yang dilengkapi dengan gambar, animasi, dan tampilan visual yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dibandingkan dengan media konvensional (Rahmawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Ramadhani et al., (2020), penggunaan media interaktif Power Point dalam penyuluhan kesehatan kecacingan pada siswa Sekolah Dasar terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media PowerPoint. Pada anak usia sekolah dasar kelas IV dan V, pengetahuan tentang kesehatan menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan yang sesuai, karena pada tahap ini kemampuan kognitif anak berkembang pesat sehingga mudah menerima informasi baru (Padmiari & Astuti, 2020).

Selain itu, sikap merupakan respon atau kecenderungan perilaku anak terhadap stimulus tertentu yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial (Martina, 2021). Sikap positif pada anak sekolah dasar ditunjukkan melalui perilaku patuh terhadap anjuran kesehatan dan penerapan kebiasaan hidup bersih di lingkungan sekolah maupun rumah (Akuba, 2023). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sejak dini sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit menular, termasuk kecacingan pada anak sekolah dasar. Prevalensi kasus kecacingan di Provinsi Bengkulu menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2018 tercatat sebanyak 110 kasus, dengan kasus terbanyak terjadi pada anak-anak yaitu sebanyak 69 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Namun, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada periode tahun 2020 hingga 2024, tidak ditemukan laporan kasus kecacingan. Meskipun demikian, kondisi lingkungan dan perilaku berisiko masih dapat ditemukan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survei awal di SDN 89 Kota Bengkulu pada tanggal 5 Januari 2026, diketahui bahwa lingkungan sekolah masih didominasi oleh tanah, serta sebagian besar anak tidak memakai alas kaki saat bermain di lapangan sekolah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi kecacingan. Selain itu, masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai penyakit kecacingan menambah urgensi pelaksanaan edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif seperti PowerPoint.

Pemilihan SDN 89 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki lingkungan yang sebagian masih berupa tanah, terutama di area halaman dan lapangan bermain, yang berpotensi menjadi sarang cacing dan media penularan infeksi, serta kebiasaan siswa yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku hidup bersih menunjukkan risiko kecacingan yang masih perlu diantisipasi. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap kegiatan penelitian.

LANDASAN TEORI

Kecacingan

Kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit cacing usus atau Soil Transmitted Helminths (STH) yang penularannya melalui media tanah. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama pada anak usia sekolah dasar karena berkaitan dengan kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan perilaku hidup sehat. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), lebih dari 1,5 miliar penduduk dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, dan sebagian besar terjadi pada anak usia sekolah. Infeksi kecacingan dapat disebabkan oleh beberapa jenis cacing seperti *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan hookworm atau cacing tambang.

Penularan umumnya terjadi akibat kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggunakan alas kaki saat bermain di tanah, mengonsumsi makanan yang tidak bersih, serta lingkungan yang kurang sanitasi. Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan karena sering melakukan aktivitas di luar ruangan dan belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri. Kecacingan dapat memberikan dampak terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami kecacingan biasanya mudah lelah, kurang nafsu makan, mengalami gangguan status gizi, anemia, serta penurunan konsentrasi belajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi prestasi akademik dan kualitas hidup anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat serta edukasi kesehatan sejak dini.

Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan pembelajaran kepada individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan membantu seseorang memahami pentingnya menjaga kesehatan serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia sekolah dasar, edukasi kesehatan sangat penting karena anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu menerima dan memahami informasi secara lebih baik. Edukasi kesehatan yang diberikan secara menarik dan interaktif akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan metode ceramah biasa. Pemberian edukasi kesehatan tentang kecacingan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyebab, cara penularan, dampak, dan upaya pencegahan penyakit kecacingan. Keberhasilan edukasi kesehatan dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai menjadi bagian penting dalam proses pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar.

Media Power Point

Power Point merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui tampilan slide yang berisi teks, gambar, animasi, audio, maupun video. Media ini banyak digunakan dalam kegiatan pendidikan karena mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Menurut Hutahaean (2020), Power Point merupakan aplikasi presentasi yang dapat membantu penyampaian materi secara efektif melalui kombinasi visual dan audio. Penggunaan Power Point dalam edukasi kesehatan memungkinkan siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan karena tampilan yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Media Power Point memiliki beberapa kelebihan, antara lain tampilan visual yang menarik, mudah digunakan, mampu menampilkan gambar dan animasi, serta membantu siswa memahami materi secara lebih jelas. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penggunaan Power Point juga memiliki kekurangan seperti membutuhkan perangkat elektronik, listrik, dan keterampilan dalam membuat slide presentasi yang menarik. Dalam penelitian ini, media Power Point digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan tentang kecacingan pada anak sekolah dasar. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa dalam upaya pencegahan kecacingan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang diterima seseorang. Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan merupakan domain penting yang dapat memengaruhi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Pada anak sekolah dasar, peningkatan pengetahuan

kesehatan sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan, dan sumber informasi. Anak yang mendapatkan edukasi kesehatan dengan media yang menarik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman siswa mengenai penyakit kecacangan, meliputi pengertian, penyebab, cara penularan, dampak, serta upaya pencegahan kecacangan.

Sikap

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang diterima. Sikap dapat berupa penerimaan maupun penolakan terhadap suatu hal dan biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta lingkungan sosial. Menurut Martina (2021), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Sikap positif pada anak sekolah dasar dapat ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan diri, mencuci tangan sebelum makan, menggunakan alas kaki, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin baik pengetahuan anak mengenai kesehatan, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap positif terhadap perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menggunakan media yang menarik seperti Power Point diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap positif siswa terhadap pencegahan kecacangan.

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point terhadap Pengetahuan dan Sikap

Penggunaan media Power Point dalam edukasi kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa karena media ini mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Tampilan gambar, warna, animasi, dan poin-poin materi yang sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dasar. Media Power Point dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta mempermudah siswa memahami materi kesehatan. Dalam penelitian ini, edukasi menggunakan media Power Point diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kecacangan sekaligus membentuk sikap positif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit kecacangan.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi dari setiap frekuensi variabel penelitian, baik itu dari variabel independent maupun variable dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

keterangan :

p : jumlah presentasi yang ingin dicari

f : jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban

n : jumlah populasi

Dari rumus diatas nilai proporsi yang didapatkan dalam presentasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

0%	: Tidak satupun dari responden
1%-25%	: Sebagian kecil dari responden
26%-49%	: Hampir Sebagian dari responden
50%	: setengah dari responden
51%-75%	: Sebagian besar dari responden
76%-99%	: hampir seluruh dari responden
100%	: seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media Power Point terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacangan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan aturan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh edukasi menggunakan media Power Point terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025.
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh edukasi menggunakan media Power Point terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil Analisa Univariat dalam penelitian ini menyajikan tabel distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2,2 %
Cukup	5	10,9 %
Kurang	40	87,0 %
Total	46	100 %

Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh bahwa hampir seluruh dari responden berada pada kategori kurang sebanyak 40 responden (87,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	6	13,0 %
Negatif	40	87,0 %
Total	46	100 %

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hampir seluruh dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 40 responden (87,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki sikap positif sebanyak 6 responden (13%). Nilai rata-rata (mean) skor sikap sebelum intervensi sebesar 28, dengan nilai median 27, dan standar deviasi 3,647. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden masih memiliki kecenderungan sikap yang kurang mendukung terhadap upaya pencegahan kecacingan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	32,6 %
Cukup	18	39,1 %
Kurang	13	28,3 %
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel 3 hampir sebagian responden berada pada kategori cukup sebanyak 18 responden (39,1). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media Power Point mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kecacingan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	21	45,7 %
Negatif	25	54,3 %
Total	46	100 %

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Power Point

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2,2 %
Cukup	5	10,9 %
Kurang	40	87,0 %
Total	46	100 %
Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	6	13,0 %
Negatif	40	87,0 %
Total	46	100 %

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media Power Point tentang kecacingan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40 responden (87,0%), kategori cukup sebanyak 5 responden (10,9%), dan kategori baik hanya 1 responden (2,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian, penyebab, gejala, serta pencegahan kecacingan. Pada variabel sikap sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar dari responden berada pada kategori sikap negatif sebanyak 40 responden (87,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki sikap positif 6 responden (13,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap yang mendukung perilaku pencegahan kecacingan seperti mencuci tangan dengan benar, memakai alas kaki saat bermain, dan menjaga kebersihan diri.

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Power Point

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	32,6 %
Cukup	18	39,1 %
Kurang	13	28,3 %
Total	46	100 %
Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	21	45,7 %
Negatif	25	54,3 %
Total	46	100 %

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media Power Point tentang kecacingan, terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan responden. Kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 15 responden (32,6%), kategori cukup sebanyak 18 responden (39,1%), dan kategori kurang menurun menjadi 13 responden (28,3%). Data ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi. Pada variabel sikap sesudah dilakukan edukasi, responden dengan sikap positif meningkat menjadi 21 responden (45,7%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 25 responden (54,3%). Meskipun masih terdapat responden dengan sikap negatif, namun terjadi peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan sikap positif dibandingkan sebelum intervensi diberikan.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Pre	,922	,004	Tidak Normal
Pengetahuan Post	,931	,009	Tidak Normal
Sikap Pre	,950	,049	Tidak Normal
Sikap Post	,950	,048	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengetahuan pre sebesar 0,004 dan pengetahuan post sebesar 0,009. Pada variabel sikap pre diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 dan sikap post sebesar 0,048. Karena seluruh nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Tabel 8 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kecacingan Pada Anak Di SDN 89 Kota Bengkulu

Variabel	Pengukuran	N	Rank	P Value
Pengetahuan	Pre Test – Post Test	46	14,50	0,000
Sikap	Pre Test – Post Test	46	23,50	0,000

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pengaruh edukasi menggunakan media *power point* tentang kecacingan didapat dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh edukasi menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Power Point* Tentang Kecacingan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40 responden (87,0%), kategori cukup sebanyak 5 responden (10,9%), dan kategori baik hanya 1 responden (2,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian, gejala, pencegahan, dan cara penularan kecacingan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra yang menghasilkan pemahaman tertentu (Notoatmodjo, 2018). Kurangnya pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi kesehatan serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi berbasis *Power Point*, lebih dari setengah responden berada dalam kategori pengetahuan kurang. Rata-rata skor pre-test dalam penelitian tersebut juga berada di bawah standar kategori baik, yang menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi edukatif yang terstruktur, tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit menular masih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) juga menemukan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan diberikan, sebagian besar siswa belum memahami secara benar mengenai penyakit kecacingan dan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai median pre-test yang relatif rendah dibandingkan setelah intervensi. Hal serupa dilaporkan oleh Hidayat dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis media visual, sekitar dua pertiga responden memiliki skor pengetahuan dalam kategori kurang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan yang efektif, tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kecacingan cenderung masih rendah dan memerlukan intervensi promotif.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan responden sebelum intervensi dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diberikan secara sistematis dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dalam menyampaikan pesan kesehatan secara visual dan menarik.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Power Point* Tentang Kecacingan

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 40 responden (87,0%) dan hanya 6 responden (13,0%) yang memiliki sikap positif. Nilai median sebesar 27 menunjukkan kecenderungan sikap yang belum mendukung upaya pencegahan kecacingan. Menurut teori sikap dalam model S-O-R (Stimulus-Organism-Response), sikap terbentuk setelah individu menerima stimulus berupa informasi yang kemudian diproses secara kognitif dan afektif sebelum menghasilkan respons (Heryana, 2020). Tanpa adanya stimulus edukasi yang memadai, pembentukan sikap positif sulit tercapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Andika (2020) yang melaporkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, hampir separuh siswa menunjukkan sikap yang kurang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa rendahnya sikap positif disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai dampak penyakit terhadap kesehatan dan prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al. (2021) menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan media audio-visual, skor sikap siswa masih berada pada kategori sedang dan belum menunjukkan komitmen perilaku pencegahan yang kuat. Penelitian terbaru oleh Fadillah dan Prasetyo (2024) juga

melaporkan bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis Power Point interaktif, sebagian responden belum sepenuhnya menyadari pentingnya penggunaan alas kaki, kebersihan kuku, serta kebiasaan mencuci tangan sebagai bentuk pencegahan kecacingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sikap siswa terhadap pencegahan kecacingan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi yang sistematis dan menarik. Menurut asumsi peneliti, sikap negatif sebelum intervensi disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak kecacingan sehingga belum muncul kesadaran untuk melakukan perilaku pencegahan seperti memakai alas kaki dan mencuci tangan dengan benar.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Power Point Tentang Kecacingan

Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan responden. Pada Tabel 3 terlihat bahwa kategori baik meningkat menjadi 15 responden (32,6%), kategori cukup 18 responden (39,1%), dan kategori kurang menurun menjadi 13 responden (28,3%) Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah diberikan intervensi. Secara teori, penggunaan media visual seperti Power Point dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan unsur visual dan audio yang membantu proses belajar (Notoatmodjo, 2018). Media visual juga mempermudah anak memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramadhani et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media Power Point dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan retensi informasi pada siswa sekolah dasar. Penelitian Sari dan Wahyuni (2021) juga melaporkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi edukasi berbasis slide interaktif. Selain itu, penelitian Lestari dan Hidayat (2025) menemukan bahwa edukasi menggunakan Power Point dalam desain pre-test dan post-test selama dua hari mampu meningkatkan skor pengetahuan secara bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa media pembelajaran berbasis visual dan audio-visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dibandingkan metode ceramah konvensional. Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan terjadi karena materi disampaikan secara sistematis, disertai gambar dan penjelasan langsung sehingga siswa lebih mudah memahami informasi mengenai kecacingan.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Power Point Tentang Kecacingan

Hasil post-test menunjukkan adanya perubahan sikap responden. Pada Tabel 4 terlihat bahwa responden dengan sikap positif meningkat menjadi 21 responden (45,7%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 25 responden (54,3%) Nilai median meningkat menjadi 32 yang menunjukkan pergeseran sikap ke arah yang lebih baik. Menurut teori pembentukan sikap, peningkatan pengetahuan akan memengaruhi komponen kognitif yang kemudian berdampak pada perubahan afektif dan konatif individu (Notoatmodjo, 2018). Dengan bertambahnya pemahaman tentang bahaya kecacingan, siswa mulai menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Andika (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian Nuraini et al. (2021) juga melaporkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan skor sikap siswa secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Selain itu, Fadillah dan Prasetyo (2024) menyimpulkan bahwa edukasi berbasis Power Point interaktif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan konatif dalam pembentukan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media Power Point efektif dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pencegahan kecacingan.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Di SDN 89 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel pada penelitian ini, dilakukan uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media Power Point terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) baik pada variabel pengetahuan maupun sikap, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan menggunakan media Power Point terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap responden tentang kecacingan.

Berdasarkan hasil tabulasi perbandingan sebelum dan sesudah intervensi, diketahui bahwa sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan dalam kategori kurang mengalami peningkatan menjadi kategori cukup dan baik setelah diberikan edukasi. Selain itu, pada variabel sikap

juga terjadi perubahan ke arah yang lebih positif, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai median skor sikap responden setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media Power Point efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap yang lebih baik terhadap pencegahan kecacingan pada anak sekolah dasar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramadhani et al. (2022) yang melaporkan adanya pengaruh signifikan media Power Point terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. Penelitian Lestari dan Hidayat (2025) juga menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test dalam waktu intervensi dua hari. Selain itu, Sari dan Wahyuni (2021) menyimpulkan bahwa media Power Point lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa dalam meningkatkan pemahaman kesehatan siswa. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti ilmiah bahwa penggunaan media Power Point sebagai sarana edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif, khususnya pada anak usia sekolah dasar.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan dan sikap yang terjadi dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh metode penyampaian yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Media Power Point yang digunakan memuat gambar, warna, serta penjelasan yang sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep kecacingan secara konkret. Selain itu, suasana edukasi yang komunikatif dan adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya turut meningkatkan keterlibatan aktif responden dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berasumsi bahwa interval waktu yang singkat antara pre-test, pemberian edukasi, dan post-test memungkinkan materi masih tersimpan dengan baik dalam memori jangka pendek siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan skor post-test. Dengan demikian, efektivitas edukasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kombinasi antara media yang menarik, metode penyampaian yang sesuai, serta kesiapan responden dalam menerima informasi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh edukasi menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh responden (87,0%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Power Point.
2. Hampir seluruh responden (87,0%) memiliki sikap dalam kategori negatif sebelum diberikan edukasi kesehatan, sedangkan sebagian kecil responden (13,0%) memiliki sikap positif. Dengan median sebesar 27
3. Hampir sebagian responden (39,1%) berada pada kategori pengetahuan yang cukup setelah diberikan edukasi menggunakan media *power point*.
4. Hampir sebagian responden (45,7%) memiliki sikap positif dan sebagian besar responden (54,3%) masih berada pada kategori negatif. Dengan nilai median 32 setelah di berikan edukasi menggunakan media *power point*.
5. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang (87,0%) dan hampir seluruh responden memiliki sikap negatif (87,0%).
6. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, hampir sebagian responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (39,1%) dan hampir sebagian responden memiliki sikap positif (45,7%).
7. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.
8. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *Power Point* terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang kecacingan pada anak di SDN 89 Kota Bengkulu Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$

Saran

1. Bagi Siswa
Diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan benar, memakai alas kaki saat bermain, menjaga kebersihan kuku, serta menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan kecacingan.

2. Bagi SD Negeri 89 Kota Bengkulu
Diharapkan pihak sekolah dapat secara rutin memberikan edukasi kesehatan tentang kecacingan dengan memanfaatkan media Power Point atau media visual lainnya agar pengetahuan dan sikap siswa terus meningkat.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat menjadikan media Power Point sebagai salah satu alternatif media edukasi kesehatan di sekolah dasar karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.
3. Bagi Institusi Pendidikan (Akademik)
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan literatur dalam proses pembelajaran serta pengembangan penelitian di bidang promosi kesehatan, khususnya edukasi kesehatan pada anak sekolah dasar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media edukasi lain yang lebih variatif serta menambahkan variabel perilaku pencegahan kecacingan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Agusri, Agusri dkk (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://buku.sonpedia.com/2024/06/buku-ajar-promosi-kesehatan.html>
- Akuba, R. (2023). Sikap atau Attitude dan Perilaku Kesehatan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–52. <https://jurnalp4i.com/index.php/jurnalpendidikan>
- Amrina, Dian Eka, Jaenudin Rismawan. (2019). Pelatihan Media Power Point Slide Master Berbasis Pembelajaran Kolaboratif Di SMA Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*. <http://103.8.12.212:33180/uni/index.php/jpm/article/view/11803>
- Arisanti, D., Rahmawati, A., & Basarang, M. (2023). Edukasi Personal Hygiene untuk Mencegah. 4(1), 45–50. <https://jurnal.poltekmu.ac.id/abdimas/article/view/363>
- Athiyah, A. F., Surono, I. S., Ranuh, R. G., Darma, A., Basuki, S., Rosyanti, L., Sudarmo, S. M., & Venema, K. (2023). Mono-Parasitic and Poly-Parasitic Intestinal Infections among Children Aged 36–45 Months in East Nusa Tenggara, Indonesia. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/tropicalmed8010045>
- Brooks, H., Irmansyah, I., Kamaludi, A., Pedley, R., Puji Rahayu, A., Manik, C., ... & Bee, P. (2023). Evaluating a prototype digital mental health literacy intervention for children and young people aged 11–15 in Java, Indonesia: a mixed methods multi-site case study evaluation. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 17(1). <https://link.springer.com/article/10.1186/s13034-023-00608-9>
- Darsini, I. G. A. Y., Suwandana, Y., & Yuliani, K. M. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(1), 1–8.
- Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- Diah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/790>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Elmiyanti, N. K., Mbaloto, F. R., & Purwaningsih, D. F. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/595>
- Fadillah, R., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh media Power Point interaktif terhadap sikap pencegahan kecacingan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2), 120–128. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki>
- Handayani, D. (2018). Pengaruh media permainan terhadap peningkatan pengetahuan kecacingan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Link: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/kemas>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Heryana. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Media. <https://journal.fkm.ui.ac.id>

- Hidayat, R., & Lestari, D. (2023). Efektivitas media visual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 45–53. <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas>
- Hutahean, Jeperson, Azhar Zulf, & Mulyani Neni. (2020). Pelatihan Aplikasi Power Point Bagi Guru Dan Staf SD Negeri 010240 Pematang Cengkring. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*. <https://www.academia.edu/download/77901097/pdf.pdf>
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. New Haven: Yale University Press. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959876823091>
- Ibnu, I. N., & Guspianto, G. (2021). Papan Permainan Edukasi Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(2), 258–269. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i2.10256>
- Illavina, & Kusumaningati, W. (2022). Pengaruh edukasi pembacaan label informasi nilai gizi dengan media slide PowerPoint terhadap pengetahuan siswa SMA Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MJNF/article/view/13718>
- Ilyas, M. Y., Sahidin, I., Jabbar, A., Yodha, A. W. M., Diantini, A., Pradipta, I. S., Handisaputri, Y. E. (2023). Effect Of Immunomodulating Extract And Some Isolates From *Etlingera Rubloroba* A.D. Puulsen Fruit On Diabetic Patients With Tuberculosis. *Molecules*, 28(5), 1–15. <https://www.mdpi.com/1420-3049/28/5/2401>
- Iriani, N., Hartati, S., & Nurjanah, N. (2022). Kerangka konsep penelitian dalam ilmu kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v8i2.2022>
- Kemendes (2021). Penyebab dampak dan cara mencegah kecacingan. <https://upk.kemkes.go.id/new/cacingan-jangan-disepelekan-ini-penyebab-dampak-dan-cara-mencegahnya>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). <https://share.google/SRBu6t7P0aahSuEVI>
- Kurnia, D., Rahmawati, L., & Putra, A. (2023). Efektivitas media presentasi PowerPoint terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Lasswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. In L. Bryson (Ed.), *The communication of ideas* (pp. 37–51). New York: Harper & Brothers. <https://marketing-course.ru/wp-content/uploads/2018/11/Lasswell.pdf>
- Lestari, D., & Hidayat, R. (2025). Efektivitas edukasi Power Point dengan desain pre-post test dua hari pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 13(1), 55–63. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ>
- Martina, M. (2021). *Sikap sebagai Respon terhadap Stimulus Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(3), 112–120.
- Mekonnen, Z., Hassen, D., Debalke, S., Tiruneh, A., Asres, Y., Chelkeba, L., Zemene, E., & Belachew, T. (2020). Soil-transmitted helminth infections and nutritional status of school children in government elementary schools in Jimma Town, Southwestern Ethiopia. *SAGE Open Medicine*, 8. <https://doi.org/10.1177/2050312120954696>
- Moussi, C., et al. (2024). School-based pre- and post-intervention tests assessing knowledge about healthy lifestyles: a national school health awareness campaign. *PMC*. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10887629/?utm_source=chatgpt.com
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, S., Rahmawati, E., & Putra, Y. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap sikap pencegahan penyakit menular pada anak sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 98–105. <https://jurnal.unpad.ac.id/jik>
- Padmiari, I., & Astuti, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Pada Siswi Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (JIK)*, 6(1), 22–26. <https://sipora.polije.ac.id/id/eprint/35350>
- Putri, A., & Andika, M. (2020). Perubahan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih setelah penyuluhan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 210–218. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2024). *Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203–209.
- Rahmayanti, et al. (2024). *Buku Saku Ayo Cegah Kecacingan: Akibat Soil Transmitted Helminths (STH)*. (n.p.): Penerbit NEM. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jempa/article/view/10777>

- Rahmawati, I., Astuti, S., & Wahyudi, W. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 85–93
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas penyuluhan berbasis PowerPoint terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan kecacingan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/328160618.pdf>
- Ramadhani, N., Sari, P., & Utami, L. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media Power Point terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kecacingan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 89–97. <https://jki.ui.ac.id>
- Safitri, P. F. A., Sari, A., & Kuswati. (2024). Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 45–52. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2725>
- Sari, D., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan berbasis Power Point terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 34–42. <https://jurnal.http.ac.id/index.php/keskom>
- Sari, P. S., Triani, E., Suryani, D., & Lestari, R. V. (2020). Pemeriksaan Status Gizi Dan Kecacingan Di Wilayah SDN 2 Malaka Lombok Utara. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/377>
- Shofi, M., Munawaroh, S., & Malasari, T. N. (2022). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Feses Siswa SDN Plosokerep 2 Kota Blitar Setelah Pengobatan Albendazole. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, 3(1), 815. <https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jurnalsintesis/article/view/26>
- Simabang, R. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Link: <https://jki.ui.ac.id>
- Siti, A., Hidayat, A., Mubarak, A., Rachman, A., & Suganda. (2025). Pengaruh media PowerPoint interaktif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V pada materi sistem pencernaan manusia di SDN Banjarsari 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33950>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahadah, I., Zulirfan, Z., & Fauza, N. (2022). *The Effectiveness of Interactive Powerpoint in Improving Students' Conceptual Understanding of Optics*. *Unnes Science Education Journal*, 11(3), DOI: 10.15294/usej.v11i2.59495. <https://journal.unnes.ac.id/sju/usej/article/view/59495>
- Wahyuni, Denai. (2021). *Buku Ajar Dasar Biomedik Lanjutan*. (n.p.): Deepublish.
- WHO. (2021, March 19). Soil-transmitted helminth infections. https://www.who.int/health-topics/soil-transmittedhelminthiases#tab=tab_1
- World Health Organization. (2023). Soil-transmitted helminth infections. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- Zahwa, A., & Syafi'i, M. (2022). Media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar ssssiswa. *Jurnal Pensdidikan dan Teknologi*, 4(2), 115–124